

PENGARUH MANAJEMEN LABA, CSR, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**Jasman*¹⁾, Mega Dwi Mustika²⁾**^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Perbanas Institute, Jakarta.¹ Email*: jasman@perbanas.id² Email: megadwimustika79@gmail.com**Abstract**

The purpose of this study is to analyze the effect of liquidity, leverage, Corporate Social Responsibility (CSR), and earnings management towards tax aggressiveness. The object of this study is state-owned enterprise for the period of 2016-2020. The sampling technique used is a purposive sampling method. The analytical method uses in this study is multiple linear regression. The results show that liquidity has a negative and significant effect on tax aggressiveness. Corporate Social Responsibility has a positive and significant effect on tax aggressiveness. Meanwhile, leverage and earnings management have no effect on tax aggressiveness. These results suggest that state-owned enterprise should maintain their liquidity to minimize tax aggressiveness practices

Keywords : Tax Aggressiveness, Liquidity, Leverage, Earnings Management, CSR

1. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional digunakan untuk menyejahterakan kehidupan masyarakat, hal ini juga membutuhkan uang yang tidak sedikit, agar pembangunan dan pengembangan nasional itu terpenuhi negara membutuhkan sumber dana yang besar. Menurut Kementerian Keuangan (Kemenkeu), sumber pendapatan terbesar di Indonesia pada tahun 2019 yaitu pajak yang diperkirakan sebesar Rp 1.786,3 triliun dari jumlah perkiraan pendapatan yang diterima negara saat itu yaitu sebesar Rp 2.165,1 triliun. Jika dipersentasekan pendapatan negara yang didapatkan dari pajak yaitu sebesar 82,5%. Agar dana tersebut digunakan secara optimal maka dibutuhkan pengetahuan dan informasi tentang kesadaran pajak serta sanksi yang diberikan kepada subjek pajak yang terlambat atau tidak membayar pajak. Cara untuk meningkatkan pajak, pemerintah mengeluarkan undang-undang yang menyatakan bahwasannya masyarakat wajib membayar pajak, jika tidak membayar akan mendapatkan sanksi.

Sebagaimana termaktub dalam Undang Undang Nomor 16 tahun 2009 menjelaskan bahwasannya Pajak didefinisikan dengan Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan di dalam pasal 1 ayat 1 ialah sebagai bentuk dari sumbangan kontribusi wajib pada pihak negara yang terutang dari suatu badan ataupun orang pribadi yang sifatnya mendesak dan memaksa sebagaimana dalam Undang-Undang dengan tidak secara langsung mendapat atau memperoleh imbalan demi kepentingan dan keperluan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya untuk secara utuh.

Walaupun pajak sudah diatur dalam Undang-Undang, tidak sedikit wajib pajak yang menghiraukannya. Dari sisi perusahaan, pajak dianggap sebagai tanggungan atau beban sehingga perusahaan akan mencari solusi untuk memperkecil pajak. Hal tersebut membuat kemungkinan perusahaan melakukan agresivitas pajak.

Agresivitas pajak didefinisikan sebagai bentuk tindakan atau upaya manipulasi untuk jumlah pendapatan yang kena pajak

dengan cara melaksanakan perencanaan pajak, yakni dengan beberapa cara tertentu, baik itu cara ilegal (*tax evasion*) dan juga cara legal (*tax avoidance*) (Frank, et al., 2009). Meskipun suatu perusahaan melaksanakannya dengan cara legal, akan tetapi jika celah yang dipergunakan tersebut banyak, dengan demikian dapat dinyatakan agresif pada pajak.

Selain pajak ada juga yang diakui sebagai beban oleh perusahaan yaitu CSR (*Corporate Social Responsibility*), sehingga CSR mempunyai kemungkinan mempengaruhi agresivitas pajak. Pada penelitian Madarina dan Ariyanto CSR memiliki pengaruh yang signifikan dan positif pada agresivitas pajak. Sementara itu, menurut hasil penelitian yang dilaksanakan Makhfudloh, et al. (2018) menunjukkan bahwa CSR tidak mempunyai pengaruh pada agresivitas pajak.

Selain CSR ada faktor yang memungkinkan perusahaan semakin agresif terhadap pajak, di antaranya ialah manajemen laba, likuiditas dan juga leverage. Perusahaan yang melakukan *tax aggressive* (agresivitas pajak) terlihat dari tingkat likuiditas perusahaan, seperti pada penelitian Fadli, et al (2016) memperlihatkan bahwasannya variabel likuiditas memiliki sumbangsih pengaruh negatif terhadap variabel agresivitas pajak. Sementara itu, berdasarkan pada hasil penelitian yang dilaksanakan Suyanto dan Supramono (2012) memperlihatkan bahwasannya variabel likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel agresivitas pajak.

Agresivitas pajak juga dapat dipengaruhi oleh *leverage*, karena *leverage* secara tidak langsung menyebabkan laba semakin kecil sehingga akan mengurangi laba kena pajak, seperti dalam hasil penelitian yang dilaksanakan Suyanto & Supramono (2012) memperlihatkan bahwasannya variabel *leverage* mempunyai pengaruh signifikan dan positif pada variabel agresivitas pajak. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Azizah & Kusmuriyanto (2016) yang memperlihatkan bahwa variabel *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel agresivitas pajak.

Lebih lanjut adalah hasil penelitian mengenai variabel agresivitas pajak dengan

manajemen laba. Mengacu pada hasil penelitian yang dilaksanakan Nurhandono & Firmansyah (2017) memperlihatkan bahwa variabel manajemen laba mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel agresivitas pajak. Sementara itu, mengacu pada hasil penelitian yang dilaksanakan Kariimah & Septiowati (2019) memperlihatkan bahwa variabel manajemen laba mempunyai pengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap variabel agresivitas pajak.

Berbagai penelitian sebelumnya yang telah meneliti tentang agresivitas pajak seperti yang dijelaskan sebelumnya. Namun, penelitian tersebut belum dapat digeneralisasi karena hasilnya yang belum konsisten. Penelitian ini menggunakan studi kasus yang berbeda yaitu perusahaan BUMN dan periode tahun yang berbeda yaitu 2016-2020. Paper ini memberikan beberapa kontribusi. Pertama, mengembangkan literature sebelumnya terkait factor-faktor yang memberikan pengaruh pada agresivitas pajak. Kedua, hasil penelitian empiris menyaranakan perusahaan milik negaa (BUMN) untuk menjaga likuiditasnya untuk mengurangi agresivitas pajak.

Studi Literatur

Teori Agensi

Jensen & Meckling (1976) menerangkan bahwasannya teori agensi ini di dalamnya berisikan dengan suatu kontrak yang memperlibatkan pihak manajemen (*agent*) dengan pihak pemilik perusahaan (*principal*) dalam memberi kewenangan pada pihak manajemen (*agent*) dalam mengambil dan juga melaksnaakan suatu kepentingan perusahaan tersebut. Konflik kepentingan ini akan terlihat jika salah satu pihak lebih mengutamakan kepentingan pribadi walaupun merugikan pihak lain. Konflik kepentingan ini timbul karena adanya perbedaan informasi yang disebut dengan informasi asimetri. Penelitian ini terkait dengan teori keagenan adalah karena salah satu variabelnya yaitu manajemen laba merupakan salah satu kegiatan manajemen (agen) yang dapat menimbulkan masalah keagenan yaitu asimetri informasi.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi didefinisikan dengan suatu perjanjian sosial yang melibatkan pihak perusahaan dengan pihak masyarakat di sekitarnya, tempat di mana perusahaan tersebut melaksanakan aktivitas operasionalnya dan juga memanfaatkan sumber daya yang tersedia (Kurniawati, 2019). Menurut Rustiarini (2011) teori legitimasi menjelaskan tentang perusahaan yang selalu memberikan keyakinan kepada perusahaan agar menjalankan kegiatannya selaras dengan aturan serta norma-norma masyarakat yang berlaku. Sehingga perusahaan menjalankan norma sosial yang berlangsung di dalam lingkungan sosial yaitu tempat perusahaan berada, salah satunya dengan melaksanakan dan mengungkapkan kegiatan CSR, supaya menjadi perusahaan yang *legitimate* (Syairozi, 2019). Pengakuan legitimasi ini digunakan untuk menjaga keberlangsungan perusahaan, serta pengakuan yang didapatkan atas beberapa pihak tertentu, di antaranya ialah pihak konsumen, kreditor, investor, masyarakat sekitarnya ataupun pihak pemerintah.

Agresivitas Pajak

Beberapa perusahaan merasa pajak adalah hal yang membebankan dan dapat mengecilkan laba, hal itu membuat perusahaan cenderung akan melakukan agresivitas pajak agar dapat mengurangi pajak Putri dan Lautania (2016). Frank, et al. (2009) mengungkapkan bahwasannya agresivitas pajak ialah perilaku yang digunakan dalam menyusutkan laba kena pajak dengan memilih menggunakan perencanaan pajak (*tax planning*) melalui cara ilegal (*tax evasion*) ataupun dengan cara legal (*tax avoidance*). Perbedaan antara *tax avoidance* dengan agresivitas pajak ini ialah bahwasannya di dalam agresivitas pajak, perencanaan pajak (*tax planning*) ini dilaksanakan dengan cara meminimalkan pajak yang dilaksanakan dengan cara yang lebih agresif (Jessica dan Toly, 2014).

Likuiditas

Likuiditas didefinisikan dengan kemampuan atau kapasitas perusahaan dalam melaksanakan pelunasan kewajiban untuk yang

berjangka pendeknya (Prihadi, 2019). Apabila perusahaan tersebut tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya maka disebut *illikuid*, sebaliknya jika perusahaan tersebut dapat melaksanakan pemenuhan kewajiban utangnya, dengan demikian dapat dinyatakan *likuid* (Kasmir, 2017). Artinya jika likuiditas perusahaan menunjukkan kondisi keuangan yang sehat, maka perusahaan tidak mempunyai masalah dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya seperti pajak (Suyanto dan Supramono, 2012).

Leverage

Leverage dimaksudkan untuk mengukur kebutuhan keuangan perusahaan yang dapat dilaksanakan pembiayaan dengan menggunakan utang (Sugiono dan Untung, 2016). Jika *leverage* perusahaan tersebut semakin besar maka resiko dalam investasi juga semakin besar. Tingginya resiko *leverage* akan memperlihatkan bahwasannya perusahaan tersebut lebih banyak mempunyai utang diperbandingkan dengan asetnya. Bertambahnya utang juga bisa menambah beban bunga yang wajib perusahaan tersebut bayarkan. Mengacu pada uraian pernyataan yang dikemukakan Darmawan dan Sukartha (2014) mengungkapkan bahwasannya akun beban bunga ini akan dapat meminimalkan keuntungan laba sebelum kena pajak perusahaan, dengan demikian beban pajak yang perusahaan tersebut bayarkan nantinya lebih rendah.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) diartikan seperti mekanisme yang wajar dari perusahaan untuk membersihkan keuntungan-keuntungan besar yang didapatkan oleh perusahaan (Ramadhani et al., 2020). Perusahaan bertujuan guna mengungkapkan atau memaparkan aktivitas CSR yang berbentuk *Sustainability Report* ini dimaksudkan guna meningkatkan atau memperbaiki citra perusahaan. Secara umum, laporan atas CSR yang berbentuk laporan ini dianggap sebagai satu dari berbagai usaha perusahaan dalam upayanya untuk memenuhi atau mencapai harapan masyarakat untuk perusahaan tersebut agar bekerja dan berkinerja tidak sebataskan

dalam bidang ekonomi semata, melainkan juga dalam bidang lingkungan dan juga sosial (Ramadhani et al., 2020). Namun selain untuk tujuan sosial, pembiayaan CSR ini akan mengurangi laba sebelum pajak yang akhirnya akan memperkecil pajak yang akan dibayarkan.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan alternatif pilihan yang dilaksanakan pihak manajer perusahaan dalam upayanya untuk menetapkan kebijakan akuntansi agar dapat memenuhi berbagai tujuan perusahaan Scott (2015). Manajemen laba timbul karena adanya dampak persoalan keagenan yaitu adanya perbedaan kepentingan dan ketidakseimbangan informasi antara pihak investor atau pemilik perusahaan dan pihak manajemen. Ada perbedaan kepentingan dan informasi asimetri itu membuat pihak manajemen terdorong guna melaksanakan manajemen laba (Jasman, 2016). Melaksanakan manajemen laba dapat menggunakan kebijakan akuntansi perusahaan karena hal tersebut akan dapat menunda ataupun mempercepat pendapatan dan juga biaya, dengan demikian ini akan menjadikan keuntungan laba perusahaan menjadi lebih tinggi ataupun sebaliknya (Jasman, 2015). Melaksanakan manajemen laba ini dimaksudkan agar dapat meminimalkan beban pajak yang wajib perusahaan bayarkan, karena semakin kecil laba sebelum pajak maka mengakibatkan pajak pun menjadi lebih kecil dan laba yang didapatkan oleh perusahaan semakin besar.

Likuiditas dan Agresivitas Pajak

Rasio yang memperlihatkan kinerja perusahaan yang digunakan untuk melunasi utang jangka pendek disebut rasio likuiditas. Menurut Kasmir (2017) likuiditas perusahaan dinyatakan dalam kondisi yang baik apabila perbandingannya 200% atau 2:1 pada *current ratio*. Hasil penelitian yang dilaksanakan Suyanto & Supramono (2012) telah membuktikan bahwasannya perusahaan yang berada dalam kesulitan likuiditasnya memungkinkan perusahaan tersebut akan melakukan penghindaran pajak dan tidak memenuhi peraturan perpajakan yang ada.

Pernyataan ini selaras dengan hasil penelitian yang dilaksanakan Fadli, et al. (2016) yang menunjukkan likuiditas memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap agresivitas pajak. H_1 : Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

Leverage dan Agresivitas Pajak

Leverage adalah suatu kebijakan pendanaan dengan utang yang digunakan untuk melunasi kewajiban berjangka panjang dan pendek (Brigham dan Houston, 2006). Beban bunga yang ditanggung perusahaan timbul karena perusahaan berutang. Sehingga bisa dikatakan utang dan beban bunga berbanding lurus, artinya jika utang meningkat maka beban bunga yang perusahaan tersebut tanggung mengalami peningkatan. Hal ini menyebabkan laba kena pajak akan menjadi lebih rendah, hal ini dikarenakan bunga utang atau beban bunga akan menjadi lebih tinggi. Sehingga perusahaan yang menggunakan utang untuk mengecilkan beban pajak perusahaan maka dikatakan lebih agresif. Pernyataan ini selaras dengan hasil penelitian yang dilaksanakan Suyanto & Supramono (2012), Kuriyah dan Asyik (2016), dan Kurniawati (2019).

H_2 : *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Corporate Social Responsibility (CSR) dan Agresivitas Pajak

Corporate Social Responsibility membuat perusahaan dinilai baik oleh masyarakat sekitar dan bagi para investor. Pembiayaan dalam melakukan CSR dapat dibebankan dalam laporan keuangan yang dapat mengakibatkan pengurangan laba sebelum kena pajak. Jika laba sebelum kena pajak ini bernilai rendah maka pajak yang akan dibayarkan nantinya juga akan lebih rendah. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilaksanakan Madarina dan Ardiyanto (2019) yang menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap agresivitas pajak

H_3 : *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Manajemen Laba dan Agresivitas pajak

Perbedaan kepentingan yang melibatkan pihak manajer perusahaan (*agent*) dengan pihak pemilik perusahaan (*principal*) ini menyebabkan terjadinya informasi asimetri. Informasi asimetri ini dapat dilihat pada laporan keuangan. Terdapatnya insentif manajer di dalam laporan keuangan ini akan menyebabkan pihak manajer perusahaan mempunyai informasi yang lebih banyak dan mendalam diperbandingkan dengan pihak pemilik perusahaan (*principal*). Hal itu membuat pihak manajer perusahaan bertindak agresif dalam menyusun laporan keuangan, yang dimaksudkan untuk kepentingan pribadi dari pihak manajer perusahaan itu sendiri. Pernyataan ini selaras dengan penelitian Suyanto & Supramono (2012) serta Nurhandono & Firmansyah (2017) yang menemukan adanya pengaruh manajemen laba secara positif terhadap agresivitas pajak.

H₄ : Manajemen laba memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan BUMN untuk periode 2016-2020. Teknik dalam mengambil sampel penelitian yaitu *purposive sampling* dengan kriteria yaitu: perusahaan Badan Umum Milik Negara (BUMN) yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan dan juga laporan tahunan untuk kurun waktu lima tahun secara berturut-turut, yakni mulai dari tahun 2016 hingga tahun 2020, Perusahaan tidak dalam kerugian tertentu ketika penelitian ini dilakukan, menyajikan laporan keuangan dengan mempergunakan satuan nilai rupiah.. Jenis data penelitian yang digunakan berbentuk data sekunder yang didapatkan dari laman website resmi perusahaan itu sendiri. Tabel 1 dibawah ini menampilkan hasil pemilihan sampel.

Tabel 1.
Pemilihan Sampel

| No | Keterangan | Jumlah Perusahaan |
|---|---|-------------------|
| 1. | Total perusahaan Badan Umum Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di website BUMN pada tahun 2015-2019 | 133 |
| 2. | Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> dan <i>sustainability report</i> secara lengkap selama tahun 2015-2019 | (117) |
| 3. | Perusahaan mengalami kerugian selama periode penelitian | (2) |
| 4. | Laporan keuangan tidak menggunakan satuan nilai rupiah | (3) |
| 5. | Perusahaan perbankan | (4) |
| Total sampel yang memenuhi kriteria | | 7 |
| Total Pengamatan (7 Perusahaan x 5 tahun) | | 35 |

Sumber : Data diolah (2021)

2.2 Variabel Penelitian

Variabel dependennya adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak didefinisikan sebagai suatu aktivitas terkait penghasilan kena pajak dengan cara melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) melalui cara ilegal (*tax evasion*) ataupun dengan cara legal (*tax avoidance*) (Frank, et al, 2009). Proksi yang digunakan dalam melaksanakan penilaian untuk variabel agresivitas pajak ini ialah berupa *Effective Tax Rate* (ETR), karena ETR ini banyak digunakan oleh peneliti terdahulu seperti Astuti dan Aryani (2016), Kuriah dan Asyik (2016), Luke dan Zulaikha (2016), Susanto, et al (2018), dan Kurniawati (2019).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Selanjutnya, variabel independen adalah Likuiditas, Leverage, CSR, dan Manajemen Laba yang dijelaskan berikut ini. Variabel independen yang pertama yaitu Likuiditas. Tujuan Likuiditas ini ialah guna melaksanakan pengukuran untuk kemampuan atau kapasitas perusahaan yang ditinjau berdasarkan pada aktivitas lancar dibandingkan dengan utang lancar perusahaan (Hanafi dan Halim, 2014). Dalam hal ini, likuiditas ini dilaksanakan pengukuran dengan memanfaatkan rasio lancar (*current ratio*) yang berguna untuk melaksanakan penilaian untuk kinerja perusahaan ketika melaksanakan kewajiban membayar utang berjangka pendeknya dengan cara melaksanakan pemeriksaan untuk aktiva lancar pada utang lancar perusahaan. Rumus dari *current ratio* ini ialah sebagaimana di bawah ini:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Variabel independen yang kedua yaitu *Leverage*. *Leverage* ini didefinisikan sebagai satu dari berbagai jenis rasio keuangan. *Leverage* didefinisikan dengan rasio keuangan yang berguna untuk melaksanakan penilaian untuk seberapa jauh aset perusahaan ini dapat dilaksanakan pembayaran dengan mempergunakan utang perusahaan (Kasmir, 2017). Artinya besarnya jumlah utang jangka panjang atau utang jangka pendek yang digunakan perusahaan untuk mendanai kegiatan perusahaan dibandingkan menggunakan modal. Rumus dari *leverage* ini ialah sebagaimana di bawah ini:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Variabel independen yang ketiga yaitu *Corporate Social Responsibility* yang didefinisikan sebagai aktivitas sosial yang perusahaan lakukan di sekitar lingkungan perusahaan tersebut, dengan demikian ini akan memberi dampak yang positif untuk perusahaan itu sendiri. Pengukuran CSR yang digunakan ialah dengan memanfaatkan atau menggunakan pedoman *Global Reporting Initiative G4* (GRI G4) dan *Global Reporting Initiative Standard* (GRI Standard). Indikator GRI G4 memiliki 6 kategori pengungkapan dengan total item pengungkapan sebanyak 91 item. Penilaian CSR ini dilaksanakan dengan cara menyelaraskan kegiatan CSR perusahaan yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan dengan menggunakan *check list* seperti pada penelitian Sembiring (2005). CSR diprosikan dengan CSRI (*Corporate Social Responsibility Index*), Rumus dari CSRI (*Corporate Social Responsibility Index*) ini ialah sebagaimana di bawah ini:

$$\text{CSRI}_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

Keterangan :

CSRI_i : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i.

$\sum X_{yi}$: Nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan.

n_i : Jumlah item untuk perusahaan i, $n_i \leq 91/78$

variabel independen selanjutnya yaitu

Pengukuran Manajemen laba akrual adalah dengan menggunakan pendekatan *Discretionary Accruals* (DA). Model dari *Discretionary Accruals* (DA) yang digunakan ialah berupa model modifikasi milik Jones yang diperbaharui Kothari et al. (2005) dengan menggunakan model *performance matched*. Untuk penelitian yang dilakukan ini, model yang digunakan ialah menggunakan model Kothari et al. (2005) karena bisa memberikan kontrol kinerja perusahaan dengan memakai Return On Asset (ROA). *Total Accruals* (TA_{it}) adalah hasil pengurangan dari laba bersih (NI_{it}) dan arus kas neto dari hasil operasi (CFO_{it}) rumusnya sebagai berikut:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Nilai Total Accruals ini dilaksanakan perhitungan dengan menggunakan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS) sebagaimana di bawah ini:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_{1i} \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_{2i} \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_{3i} \left(\frac{ROA_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

Nilai α_1 , β_{1i} , β_{2i} , β_{3i} yang sudah diperoleh dari persamaan diatas kemudian digunakan guna mengkalkulasi *Non Discretionary Accruals* (NDA) sebagaimana berikut ini:

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_{1i} \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_{2i} \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_{3i} \left(\frac{ROA_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Menghitung DA ini ialah selisih dari *Total Accruals* dan *Non Discretionary Accrual* yang sudah diperoleh dari persamaan diatas. Rumus dari DA yaitu :

$$DA = \frac{TA_{it}}{A_{it} - 1} - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA: Manajemen laba perusahaan i pada periode t

TA_{it}: Total Accrual perusahaan i pada periode t

A_{it-1} : Total aset perusahaan i pada periode t-1

NDA_{it}: Akrua non diskresioner dari perusahaan i pada tahun t

Model Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini ialah:

$$TAG_{it} : \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

TAG_{it} : Agresivitas pajak perusahaan I tahun ke-t yang diukur menggunakan ETR

α : Konstanta

β₁, β₂, β₃, β₄ : Koefisien regresi

X₁ : Likuiditas (CR)

X₂ : Leverage (DAR)

X₃ : Pengungkapan CSR (CSRI_i)

X₄ : Manajemen laba (DA)

e : Error (kesalahan pengganggu)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil analisis deskriptif penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Likuiditas | 35 | 0,28 | 2,49 | 1,33 | 0,54 |
| Leverage | 35 | 0,28 | 0,77 | 0,56 | 0,16 |
| CSR | 35 | 0,09 | 0,96 | 0,38 | 0,23 |
| Manajemen Laba | 35 | -0,14 | 0,27 | -0,00 | 0,06 |
| Agresivitas Pajak | 35 | 0,04 | 0,37 | 0,23 | 0,09 |
| Valid N (listwise) | 35 | | | | |

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 2 jumlah responden (N) adalah 35 responden. Kisaran nilai pada variabel likuiditas (CR) antara 0,28 sampai 2,49. Nilai rata-rata (*mean*) likuiditas adalah 1,33 dan nilai standar deviasi adalah 0,54. Nilai standar deviasi likuiditas lebih kecil dari nilai mean, artinya penyebaran datanya sempit dan

mendekati nilai mean.

Sedangkan kisaran nilai *leverage* (DAR) antara 0,28 hingga 0,77. Nilai rata-rata (*mean leverage*) adalah 0,56 dan nilai standar deviasi adalah 0,16. Nilai standar deviasi *leverage* lebih kecil dari nilai mean, artinya penyebaran datanya rendah dan relatif homogen.

Sementara itu kisaran nilai variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) antara 0,09 hingga 0,96. Nilai rata-rata (*mean*) CSR adalah 0,38 dan nilai standar deviasi adalah 0,23. Nilai standar deviasi CSR lebih kecil dari nilai mean, artinya penyebaran datanya sempit dan mendekati nilai mean.

Kisaran nilai pada variabel manajemen laba (DA) antara -0,14 hingga 0,27. Nilai rata-rata (*mean*) manajemen laba adalah -0,00 dan nilai standar deviasi adalah 0,06. Nilai standar deviasi manajemen laba lebih besar dari nilai mean, artinya penyebaran datanya luas dan lebih heterogen.

Terakhir kisaran nilai pada variabel agresivitas pajak (ETR) antara 0,04 hingga 0,37. Nilai rata-rata (*mean*) agresivitas pajak adalah 0,23 dan nilai standar deviasi adalah 0,09. Nilai standar deviasi agresivitas pajak lebih kecil dari nilai mean, artinya penyebaran datanya sempit dan mendekati nilai mean.

3.2 Hasil Uji Hipotesis

Sebelum uji hipotesis, terlebih dulu dilakukan uji asumsi klasik yaitu terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, serta uji heteroskedastisitas dan semua hasilnya telah lolos dari uji asumsi klasik.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang hasilnya ditampilkan pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3.
Hasil Uji Hipotesis

| Variabel | Tanda | Koefisien(B) | T | Sig |
|----------------|-------|--------------|--------|-------|
| Constant | | 0,314 | 3,050 | 0,005 |
| Likuiditas | - | -0,073 | -2,117 | 0,043 |
| Leverage | + | -0,065 | -0,568 | 0,574 |
| CSR | + | 0,148 | 2,234 | 0,033 |
| Manajemen Laba | + | -0,299 | -1,419 | 0,166 |
| Adj R2 | | 0,17 | | |
| Sig (F) | | 0,04(2,750) | | |

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 3 menunjukkan koefisien Likuiditas (CR) memiliki nilai sebesar -0,073 dan nilai signifikan likuiditas (X_1) terhadap variabel agresivitas pajak (Y) adalah $0,043 < 0,05$ dan nilai t hitung $-2,117 > t$ tabel 2,04227, sehingga dapat disimpulkan bahwasannya H_1 diterima yaitu Likuiditas memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap variabel agresivitas pajak.

Koefisien *Leverage* (DAR) memiliki nilai sebesar -0,065 dan nilai signifikansi adalah 0,574 $> 0,05$ dan nilai t hitung $-0,568 > t$ tabel 2,04227, sehingga dapat disimpulkan bahwasannya H_2 ditolak yaitu *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel agresivitas pajak.

Koefisien *Corporate Social Responsibility* (CSRI_i) memiliki nilai koefisien sebesar 0,148 dan nilai signifikansi dari pengungkapan CSR (X_3) terhadap variabel agresivitas pajak (Y) adalah $0,033 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,234 > t$ tabel 2,04227 sehingga dapat disimpulkan bahwasannya H_3 diterima yaitu CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Koefisien Manajemen Laba (DA) memiliki nilai sebesar -0,299 dengan signifikansi 0,166 $> 0,05$ dan nilai t hitung $-1,419 < t$ tabel 2,04227, sehingga dapat disimpulkan bahwasannya H_4 ditolak yaitu manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Likuiditas terhadap variabel agresivitas pajak

Leverage ini didefinisikan sebagai satu dari berbagai jenis rasio keuangan. *Leverage* ini didefinisikan dengan rasio keuangan yang berguna untuk melaksanakan penilaian untuk seberapa jauh asset perusahaan ini dapat dilaksanakan pembayaran dengan mempergunakan utang lancar perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel likuiditas mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel agresivitas pajak. Dalam hal ini berarti apabila likuiditas perusahaan ini tinggi, dengan demikian tingkatan agresivitas pajak perusahaan ini nantinya akan rendah, dan begitu juga sebaliknya, karena jika tingkat likuiditas tinggi maka semakin tinggi pula perusahaan dapat melunasi utang dan beban pajak perusahaan

tersebut. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang dilaksanakan Fadli, et al (2016). Sementara itu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan Suyanto & Supramono (2012), Tiaras dan Wijaya (2015), dan Kurniawati (2019), yakni variabel likuiditas ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel agresivitas pajak.

Pengaruh Leverage terhadap variabel agresivitas pajak

Untuk penelitian ini, *leverage* yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). Untuk hasil penelitian yang dilaksanakan ini, variabel *leverage* ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel agresivitas pajak. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara *leverage* terhadap variabel agresivitas pajak. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan utang untuk melakukan penghindaran pajak karena apabila utang perusahaan tinggi, maka beban bunga yang perusahaan tanggung tersebut akan tinggi pula. Selain itu, penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan mendapatkan sumber dana tidak hanya dari utang, namun bisa juga dari pihak internal dan eksternal. Hasil penelitian ini menunjukkan kemungkinan kecil jika perusahaan melakukan pembiayaan dengan berutang, karena nilai ekuitas lebih besar dibandingkan dengan nilai kewajibannya.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Suyanto dan Supramono (2012), Kuriah dan Asyik (2016), Natalya (2018), dan Kurniawati (2019) yang menyatakan bahwasannya variabel *leverage* ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel agresivitas pajak. Akan tetapi, hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilaksanakan Tiaras & Wijaya (2015) dan Azizah & Kusmuriyanto (2016) yang memperlihatkan bahwasannya *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel agresivitas pajak.

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap variabel agresivitas pajak

Berdasarkan hasil penelitian diketahui

bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh positif terhadap variabel agresivitas pajak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR pada suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajak. Menurut Luke dan Zulaikha (2016) bahwa perusahaan yang memiliki nilai ETR mendekati 0 maka dianggap semakin agresif terhadap pajak.

Pada penelitian ini mengindikasikan bahwa biaya-biaya yang digunakan untuk aktivitas CSR tersebut dimaksudkan demi kepentingan masyarakat, bukan sebagai tindakan sengaja guna melaksanakan agresivitas pajak dengan melalui biaya-biaya yang dialokasikan untuk aktivitas CSR yang dilaksanakan ini. Hal ini menerangkan bahwa dengan aktivitas CSR yang perusahaan ini tinggi, dengan demikian sikap pertanggungjawab perusahaan untuk sikap kepatuhan dalam membayar pajak yang berdasarkan pada aturan yang ada dan berlaku ini juga tinggi. Hasil penelitian yang dilaksanakan ini mendukung teori legitimasi yang menjelaskan bahwasanya kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan ini dimaksudkan agar mendapatkan legitimasi masyarakat dari pihak pemerintah dan juga sekitar perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan selaras dengan penelitian yang dilaksanakan Ratmono & Sagala (2015), Luke dan Zulaikha (2016), dan Maradina & Ardiyanto (2019) yang menemukan bahwasanya jika tingkat pengungkapan CSR tinggi maka tingkat agresivitas pajak semakin rendah. Namun pernyataan tersebut tidak selaras dengan penelitian Jessica & Toly (2014) dan Makhfudloh, et al. (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara pengungkapan CSR terhadap variabel agresivitas pajak.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap variabel agresivitas pajak

Hasil uji hipotesis telah menunjukkan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel agresivitas pajak. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara manajemen laba dengan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwasanya

perusahaan dalam penelitian ini tidak memanfaatkan manajemen laba untuk menghindari pajak seperti yang dijelaskan dalam teori agensi. Manajemen dalam perusahaan pada penelitian ini diindikasikan tidak menggunakan *income decreasing* sebagai bentuk agresivitas pajak, karena jika perusahaan semakin besar melakukan *income decreasing* maka pajak yang dibayarkan akan semakin kecil. Bukti empiris ini didukung pula oleh hasil pengujian statistik deskriptif yang menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) manajemen laba sangat kecil yaitu -0.00.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Kariimah & Septiowati (2019) dan tidak selaras dengan hasil penelitian Tiaras & Wijaya (2015), Fadli, et al (2016), dan Nurhandono & Firmansyah (2017) yang menyatakan manajemen laba memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel agresivitas pajak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh likuiditas, leverage, CSR, dan manajemen laba terhadap variabel agresivitas pajak dapat ditarik kesimpulan berikut ini. Likuiditas ternyata berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak karena sumber dana perusahaan ternyata tidak hanya dari utang, namun bisa juga dari pihak internal dan eksternal. Sedangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempunyai pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak karena perusahaan pada penelitian ini diindikasikan tidak menggunakan *income decreasing* sebagai bentuk agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini menyarankan agar badan usaha milik negara untuk menjaga likuiditasnya supaya meminimalkan terjadinya praktik agresivitas pajak. Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, yakni tidak secara keseluruhan bahwa perusahaan tersebut menerbitkan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) secara konsisten selama periode penelitian.

5. REFERENSI

- Astuti, T.P., dan Aryani, Y.A. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 375-388. DOI: <https://doi.org/10.24912/ja.v20i3.4>
- Azizah, N., dan Kusmuriyanto, K. (2016). The Effect of Related Party Transaction, Leverage, Commissioners, and Directors Compensation on Tax Aggressiveness. *Accounting Analysis Journal*, 5(4), 307-316. DOI : <https://doi.org/10.15294/aa.v5i4.10726>
- Brigham, E.F., dan Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan, I.G.H., dan Sukartha, I.M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9 (1), 143-161. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/8635/7643>.
- Fadli, I., Ratnawati, V., dan Kurnia, P. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba, dan Kepemilikan Institusional terhadap variabel agresivitas pajak. *Journal of Management Fekon*, 3(1), 1205-1219. <https://media.neliti.com/media/publications/132452-ID-pengaruh-likuiditas-leverage-komisaris-i.pdf>.
- Frank, M.M., Lynch, L.J., & Rego, S.O. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and its Relation to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review*, 84(2), 467-496. DOI : <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.647604>
- Hanafi, M.M. dan Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Jasman. (2015). Manajemen Laba: Bukti Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Fakultas Bisnis UKDW*, 11(1), 1-15. DOI: <http://dx.doi.org/10.21460/jrak.2015.111.247>.
- Jasman. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Biaya Ekuitas dan Biaya Utang Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening.. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Fakultas Bisnis UKDW*, 12 (2), 95-109. DOI: <http://dx.doi.org/10.21460/jrak.2016.122.232>
- Jensen, M.C & Meckling, W.H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. DOI : [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jessica, dan Toly, A.A. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap variabel agresivitas pajak. *Tax & Accounting Review*, 4 (1), 1-16. <https://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-pajak/article/view/3097>
- Kariimah, M.A., dan Septiowati, R. (2019). Pengaruh Manajemen Laba dan Rasio Likuiditas terhadap variabel agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(1), 17-38. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI/article/view/2572/pdf>.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuriah, H.L., dan Asyik, N.F. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Social Responsibility terhadap variabel agresivitas pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5 (3), 1-19. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1610>.
- Kurniawati, E. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Likuiditas, dan Leverage Terhadap variabel agresivitas pajak. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 12(3), 408-

419. DOI :
<http://10.22441/profita.2019.v12.03.004>
- Luke dan Zulaikha. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 13 (1), 80-96.
DOI: <https://doi.org/10.14710/jaa.13.1.80-96>
- Madarina, A., dan Ardiyanto, M.D. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap variabel agresivitas pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8 (4), 1-12.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25662>
- Makhfudloh, F., Herawati, N., & Wulandari, A. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Perencanaan Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 18(1), 46-60. Diperoleh dari :
<http://jab.fe.uns.ac.id/index.php/jab/article/view/235>
- Natalya, D. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas dengan Kinerja Pasar sebagai Variabel Moderating. *Media Akuntansi Perpajakan*, 3 (1), 37-55.
<http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP/article/view/1260>
- Nurhandono, F., dan Firmansyah, A. (2017). Lindung Nilai, Financial Leverage, Manajemen Laba, dan Agresivitas Pajak. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(1), 31-52. DOI :
<http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v17i1.2039>
- Prihadi, T. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Tersedia di
https://books.google.co.id/books/about/Analisis_Laporan_Kuangan.html?id=SC7GDwAAQBAJ&redir_esc=y
- Putri, C.L. dan Lautania, M.F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1 (1), 101-109.
<http://jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/view/759>
- Ramadhani, D.N., Afifudin, dan Junaidi. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(3), 140-157.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/6173>
- Ratmono, D. dan Sagala, W.M. (2015). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Sarana Legitimasi: Dampaknya terhadap Tingkat Agresivitas Pajak. *Jurnal Nominal*, 4(2), 16-30.
DOI: <https://doi.org/10.21831/nominal.v4i2.7997>
- Rustiarini, N.W. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 6(1), 1-24.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/2652>
- Scott, W.R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Pearson.
- Sembiring, E.R. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal MAKSI*, 6(1), 69-85.
<http://eprints.undip.ac.id/35124/>
- Sugiono, A., dan Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo.
- Susanto, L., Yanti, & Viriany. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi*, 23(1); 10-19. DOI :
<http://dx.doi.org/10.24912/je.v23i1.330>
- Suyanto, K.D., & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap variabel agresivitas pajak Perusahaan. *Jasa Keuangan dan Perbankan*, 16(2), 167-177. Diperoleh dari :
<http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/1057>
- Syairozi, M.I. (2019). *Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan*.

Diperoleh dari
https://books.google.co.id/books/about/Pengungkapan_CSR_pada_Perusahaan_Manufaktur.html?id=2-WnDwAAQBAJ&redir_esc=y

Tiaras, I., dan Wijaya, H. (2015). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Manajemen Laba,

Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap variabel agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 380-397. DOI: [10.24912/ja.v19i3.87](https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.87)

Undang Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.